



Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari di Kawasan Industri Kabupaten Mojokerto Dalam Melakukan Usaha Peternakan Itik

Iga Safita

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

Siti Azizah

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

Alamat: Jl. Veteran No.10-11, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65145

siti.azizah@ub.ac.id

Abstract. *The research was conducted to determine the influence of socio economic factors to the interest of youth at Modopuro Village, Mojosari District, Mojokerto Regency in raising ducks. The research was conducted in September - Oktober 2022 in Modopuro Village, Mojosari District, Mojokerto Regency and was done with quantitative method. The population and sample of this study were Modopuro Village youth aged 16-30 years, totaling 92 respondents chosen by the purposive sampling method. The variables of the research is the independent variables (income, family environment, community environment, and social status) and the dependent variables namely youth interest. The data obtained from observation, and questionnaires for respondents. Data analysis in this study used multiple regressions. Variables that have a significant influence to the interest of youth in raising ducks are community environment and social status.*

Keywords: *Youth interest, raising ducks, socio economi.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap minat remaja Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam beternak itik. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022 di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dan dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah pemuda Desa Modopuro berusia 16-30 tahun yang berjumlah 92 responden yang dipilih dengan metode purposive sampling. Variabel penelitiannya adalah variabel bebas (pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan status sosial) dan variabel terikat yaitu minat remaja. Data diperoleh dari observasi, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat remaja beternak itik adalah lingkungan masyarakat dan status sosial.

Kata kunci: Minat pemuda, peternak itik, sosial ekonomi.

LATAR BELAKANG

Peternakan itik banyak dijumpai di Pulau Jawa khususnya di Jawa Timur, di Jawa Timur terdapat beberapa daerah sentra peternakan itik terbesar. Budi (2015) menyatakan bahwa peternakan itik di Jawa Timur merupakan salah satu aset nasional yang sekaligus menjadi komoditas yang bisa diandalkan sumber pangan yang bernilai gizi tinggi dan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Beberapa daerah telah berkembang peternakan itik yang besar salah satunya yakni di Mojokerto lebih tepatnya di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari, yang menjadi asal dari *strain* itik Mojosari. Adanya potensi yang baik dari peternakan itik ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan juga dapat dijadikan sebagai usaha untuk pendapatan tambahan bagi keluarga. Pemanfaatan potensi (SDM) Sumber Daya Manusia yang baik disekitar diharapkan dapat mengurangi nilai pengangguran di daerah tersebut dan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak.

Desa Modopuro dikenal sebagai *kampung bebek* atau *kampung itik*, karena dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat sekitar desa yang paling unggul yakni sebagai peternak itik. Kecamatan Mojosari tercatat dengan populasi ternak itik terbanyak di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020. Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto mencatat Kecamatan Mojosari populasi ternak itik pada tahun 2020 sebanyak 94.00 ekor dan dari jumlah tersebut 53% dihasilkan dari Desa Modopuro. Melihat dari data Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto tahun 2020 menunjukkan lebih dari 50% itik di budidaya di Desa Modopuro, dalam usaha peternakan itik yang ada di Modopuro di antaranya memiliki produk yang unggul. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha dan kerja yang baik didaerah tersebut akan mengurangi nilai pengangguran, menambah nilai *value* lebih dari kampung Modopuro untuk lebih unggul dari daerah lain dalam hal wirausaha.

Berdasarkan survey awal tercatat bahwasanya peternak di Desa Modopuro mayoritas yang berumur 35 tahun keatas yakni sebesar 70% peternak berumur 35 tahun keatas. Hal ini dapat diartikan bahwa pemuda di desa tersebut belum banyak terlibat pada dunia usaha peternakan itik. Ada banyak hal yang membuat seseorang tertarik pada suatu bidang tertentu, salah satunya bidang peternakan itik. Hal ini berhubungan dengan minatnya. Memulai suatu usaha di bidang peternakan tentu perlu diawali dengan minat dari dalam diri seseorang. Minat dapat timbul dari dalam diri seseorang sendiri dan dapat pula dorongan dari luar akan tetapi minat dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor sosial atau faktor ekonomi. Suhartini (2011) menyatakan bahwa faktor sosial dapat timbul dari pengaruh luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, status sosial di masyarakat, sedangkan faktor ekonomi sendiri yaitu dari pendapatan yang diperoleh dari beternak itik. Kebanyakan pemuda yang ada biasanya banyak cenderung memilih pekerjaan yang mapan dan beralih ke kota.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam informasi mengenai apakah ada faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam beternak itik, dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Di Kawasan Industri Kabupaten Mojokerto Dalam Melakukan Usaha Peternakan Itik*".

KAJIAN TEORITIS

Ternak Itik

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan memelihara hewan ternak untuk diambil manfaatnya dari hasil kegiatan tersebut. Peternakan itik menjadi salah satu andalan bagi sebagian besar pelaku usaha peternakan itik diberbagai wilayah di Indonesia.

Tujuan utama para peternak itik berorientasi pada produksi telur sebagai penghasil rupiah karena telur itik sangat diminati masyarakat untuk dijadikan telur asin. Menurut Kusumayana

dan Saidatun (2017) bahwa peternakan itik di Indonesia umumnya bertujuan untuk memproduksi telur. Beternak itik petelur menjadi salah satu andalan sebagian besar pelaku usaha peternakan di berbagai daerah di Indonesia.

Menurut Noviyanto (2016) bahwa ternak itik salah satu jenis unggas yang dipelihara oleh sebagian besar peternak di Indonesia yang dijadikan sebagai sumber pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan peternak dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakannya, yaitu dengan cara menambahkan skala usaha peternakannya, dengan begitu dapat menciptakan peluang kerja untuk masyarakat sekitar wilayah peternakan. Pendapatan peternak yang meningkat dapat digunakan untuk membuka peluang untuk mengembangkan usaha ternaknya, yaitu dengan cara menambah skala usaha atau mengembangkan usahanya diluar usaha ternak itik petelur seperti contoh menjadi produsen pakan ternak itik. Peluang usaha dibidang ternak itik cukup terbuka sebagai alternatif usaha peternakan. Usaha ini juga cukup memiliki potensi besa untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang kerja yang cukup besar bagi masyarakat sekitar sehingga dapat memakmurkan daerah dan mengurangi jumlah pengangguran.

Minat Pemuda dalam Beternak

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu. Faktor-faktor yang mendasari minat yaitu faktor dorongan dari dalam , faktor dorongan ini bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kabutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari dalam diri seseorang juga dapat timbul dari motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana tempat seseorang tersebut tinggal.

Minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya rasa terpaksa dan merasa senang untuk melakukannya dan proses belajarnya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena terpaksa tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan kuat untuk mencapai tujuannya. Minat timbul tidak hanya spontan atau hanya tiba-tiba melainkan muncul sebagai akibat kegiatan partisipasi pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Purnomo, 2005).

Minat pemuda untuk bekerja di bidang pertanian/peternakan secara umum saat ini kurang tinggi. Herlina (2002) menyatakan bahwa saat ini banyak pemuda yang memiliki orientasi nilai budaya yang maju dan banyak memilih pekerjaan diluar sektor pertanian dan peternakan yaitu bekerja di perkantoran untuk memperoleh kekayaan dan kejayaan. Minat generasi muda dibagi menjadi 4 (empat) unsur pokok penting untuk meraih keberhasilan, indikatornya yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan.

Definisi Pemuda

Umur dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori usia dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id sebagai berikut :

1. Masa balita : 0-5 tahun.
2. Masa kanak-kanak : 6-11 tahun.
3. Masa remaja awal : 12-16 tahun.
4. Masa remaja akhir : 17-25 tahun.
5. Masa dewasa awal : 26-35 tahun.
6. Masa dewasa akhir : 36-45 tahun.
7. Masa lansia awal : 46-55 tahun.
8. Masa lansia akhir : 56-65 tahun.
9. Masa manula : 65-atas.

Pemuda dapat dikatakan sebagai remaja yang sudah memiliki pola pikir yang matang menuju dewasa. Remaja yang telah memasuki masa produktif untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu. Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan menyebutkan “pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun hingga 30 tahun”.

Undang-Undang No.13 Pasal 68 tahun (2003) menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak dan dalam ketentuan undang-undang tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun. Berarti 18 tahun adalah usia minimum yang diperbolehkan pemerintahan untuk bekerja. Namun didalam undang-undang yang sama pasal 69, 70, 71 menjelaskan pengecualian bagi anak usia 13-15 tahun diizinkan melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Anak dengan usia minimum 14 tahun dapat melakukan pekerjaan di tempat kerja yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan atau pelatihan dan anak dapat melakukan pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Generasi muda yang siap bekerja adalah manusia yang berumur 18-30 tahun yang telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan. Ibarat mata rantai yang terurai panjang peran generasi muda dalam masyarakat menempati posisi mata rantai yang paling sentra berfungsi sebagai penerus cita-cita bangsa dan berpotensi mengisi sumbangsih dalam ikut serta membina kemerdekaan. Masa muda pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu tahap dalam pembentukan kepribadian manusia dalam proses mencari jati diri.

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda dalam Beternak

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi. Iskandar (2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owner equity*, tetapi bukan karena bertambahnya modal baru dari pemiliknya. Pendapatan terbagi menjadi dua yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

Menurut Arianto didalam Iskandar (2017) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
2. Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya suatu usaha.
3. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usia, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
4. Lokasi, yaitu lokasi usaha merupakan suatu yang sangat penting, karena disitulah tempat seseorang menggantungkan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu pengaruh variable independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam beternak itik. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan untuk penelitian adalah pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan *range* usia 16-30 tahun. Mengacu pada Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan menyebutkan “pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 hingga 30 tahun”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi atau mengetahui adanya pengaruh sosial ekonomi (pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan status sosial) terhadap minat pemuda dalam beternak itik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini ialah masyarakat pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang berusia 16-30 tahun baik yang bekerja sebagai peternak itik ataupun yang tidak melakukan usaha peternakan itik yang mana jumlah responden yang telah mengisi kuisioner pada penelitian ini sebanyak 92 responden. Pada penelitian ini karakteristik karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pendapatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan atau korelasi dengan variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai VIF dan *Tolerance* nya, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

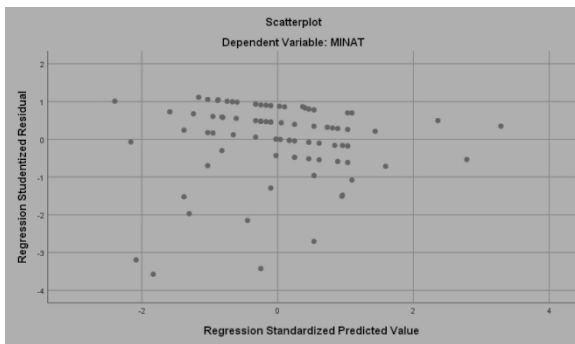
Variabel Independent	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan	0,480	2,083
Lingkungan Keluarga	0,425	2,353
Lingkungan Masyarakat	0,562	1,779
Status Sosial	0,452	2,213

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 7 yang tersaji diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas penelitian ini yaitu memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang ada pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS IBM* versi 25 uji scatter plot. Uji ini dapat dilihat dengan *scatter plot* yang menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y angka 0 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 9 di bberikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini yang menggunakan uji scatter plot dapat dilihat bahwa titi-titik menyebar, tidak membuat pola tertentu, dan menyebar diatas dan bawah titik 0 sumbu Y. maka kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi baik yaitu jika model regresi bebas , maka penelitian ini akan melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson pada *SPSS IBM* versi 25. Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson baik jika nilai DW (*Durbin-Watson*) berada diantara nilai $DU < DW < 4-DU$ nilai DU dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* yaitu pada penelitian ini 1,751. Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,681	,464	,458	1,671	2,165

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 8 diperoleh data bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara DU yaitu 2,165.

$$DU < DW < 4-DU$$

$$1,751 < 2,165 < 2,249$$

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penilaian pada kuisioner yang disebarakan kepada responden memiliki skala likert 1-4 yang mana skor menjadi acuan atau tanda ukuran jawaban seseorang terhadap objek peenlitian. Jawaban dengan skor 4 mmiliki bobot paling tinggi dan jawaban dengan skor 1 memiliki skor paling rendah. Berikut penjelasan poinnya :

1. Sangat tidak setuju : Jika seluruh indikator tidak terpenuhi
2. Tidak setuju : Jika ada 1 dari 3 indikator terpenuhi
3. Setuju : Jika ada 2 dari 3 indikator terpenuhi
4. Sangat setuju : Apabila seluruh indikator terpenuhi

Pendapatan (X1)

Pendapatan dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Hal dikarenakan pendapatan seseorang akan mempengaruhi pengeluaran harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunannya. Tingkat pendapatan seseorang dapat berpengaruh juga terhadap gaya hidup seseorang. Pendapatan juga dapat menjadi suatu hal yang dapat dibanggakan atas suatu pencapaian. Misalkan diumur yang muda seperti 19-25 dapat memiliki usaha dan pendapat yang tetap setiap bulannya adalah suatu kebanggaan bagi diri dan keluarga.

Tabel 3.Rata-Rata Skor Pernyataan Dimensi Pendapatan

Pertanyaan	Skor likert				Total	Rata-Rata
	1	2	3	4		
Menurut saya pendapatan yang diperoleh lebih menjanjikan dibandingkan dengan menjadi buruh pabrik	0	2	18	72	92	3,75
Menurut saya pendapatan yang diperoleh sendiri lebih baik dari pada menjadi buruh pabrik	1	0	17	73	92	3,78
Menurut saya prospek usaha peternakan itik akan lebih baik kedepannya	0	1	23	67	92	3,7
Menurut saya usaha peternakan itik dapat menjalin relasi lebih banyak	0	1	16	74	92	3,82
Total						3,76

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 yang tersaji diatas dapat diketahui bahwa pernyataan pada skor yang tertinggi ada pada pernyataan nomor 4 yang memiliki nilai responden sebesar 74 yang sangat setuju yang artinya ada sebanyak 74 responden yang menganggap bahwa prospek usaha peternakan itik akan lebih baik kedepannya dengan sejalannya pengalaman yang didapatkan selama melakukan usaha peternakan tersebut dan pendapatan yang diperoleh mengikuti sejalan dengan perkembangan usaha hal ini searah dengan pendapat Anoraga (2007) bahwa pengalaman usaha atau bekerja disuatu bidang dapat mempengaruhi prospek usaha ataupun prospek kehidupan kedepannya. Pengalaman yang dimiliki dapat membuat prospek pengembangan usaha kedepannya menjadi lebih maju.

Nilai rata-rata dari pertanyaan pada variabel X1 Pendapatan yakni 3,76 yang berarti bahwa nilai tersebut berada pada interval 4 yang artinya berada dalam kategori sangat setuju,

maka dapat dikatakan bahwa responden setuju jika pendapatan menjadi alasan mereka melakukan usaha peternakan itik. Hal ini disebabkan karena beternak itik memiliki penghasilan yang menjanjikan dan bersifat jangka panjang pada butir pertanyaan ke 1. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan atau pendapatan maka semakin tinggi pula minat untuk beternak. Sesuai dengan penelitian Sihol Situngkir 2007 dalam Kusumastuti (2012) yang menyatakan bahwa perolehan penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi penghasilan yang didapat maka semakin meningkat juga semangat, minat dan produktivitas kerjanya.

Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat seorang pemuda untuk beternak atau berwirausaha yakni lingkungan keluarga. Menurut Alma didalam Agusmiati (2008) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha dapat dilihat dari sisi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka anaknya cenderung mengikuti jejak orang tuanya.

Tabel 4. Rata Rata Skor Dimensi Lingkungan Keluarga (X2)

Pertanyaan	Skor likert				Total	Rata-Rata
	1	2	3	4		
Saya melakukan usaha peternakan ini karena sudah turun temurun dari keluarga(keluarga sudah ada yang memiliki usaha peternakan itik)	0	2	21	69	92	3,72
Saya melakukan usaha peternakan ini karena paksaan dari keluarga	0	1	20	71	92	3,78
Saya melakukan usaha peternakan itik karena membutuhkan penghasilan	0	5	21	66	92	3,65
Saya melakukan usaha peternakan karena pendapatan yang diperoleh cukup banyak	0	0	31	61	92	3,65
Total						3,695

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 10 diperoleh data dengan skor 4 pada pernyataan pertama yaitu sebesar 71 responden itu artinya ada sebanyak 71 responden yang sangat setuju jika mereka melakukan usaha peternakan ini karena sudah turun temurun dari keluarga(keluarga sudah ada yang memiliki usaha peternakan itik) dan keluarga memiliki dorongan besar atas apa yang akan anggota keluarga lainnya lakukan hal tersebut sesuai dengan lingkungan keluarga juga menjadi peran yang penting untuk seseorang menumbuhkan niat, keyakinan, dan harapan terhadap rencana karier di masa depan (Boz dan Erganeli, 2014). Pada pernyataan yang kedua data dengan skor 4 ada sebanyak 69 responden yang artinya ada sebanyak 69 responden yang sangat setuju apabila melakukan usaha peternakan ini karena paksaan dari keluarga hal ini sesuai dengan penelitian Khajar (2012) yang menyebutkan bahwa adanya dukungan dan dorongan dari pihak keluarga terkait pengambilan keputusan untuk melakukan usaha atau berwirausaha. Pada pernyataan yang ketiga data dengan skor 4 ada sebanyak 64 responden yang artinya ada sebanyak 64 responden yang sangat setuju jika melakukan usaha peternakan itik karena membutuhkan penghasilan. Pada pernyataan ke

empat data dengan skor 4 ada sebanyak 59 responden yang artinya ada sebanyak 59 responden sangat setuju jika melakukan usaha peternakan karena pendapatan yang diperoleh cukup banyak.

Nilai rata-rata dari pertanyaan pada variabel X2 Lingkungan Keluarga yakni 3,69 yang berarti bahwa nilai tersebut berada pada interval 4 yang artinya berada dalam kategori sangat setuju, maka dapat dikatakan bahwa responden setuju jika Lingkungan Keluarga menjadi alasan mereka melakukan usaha peternakan itik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhartini (2011) bahwa orang tua yang melakukan usaha disuatu bidang tertentu dapat menimbulkan minat anggota keluarga lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar keluarga yang dapat juga memberikan pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu karena cenderung banyak yang melakukannya di lingkungan tersebut. Rusadi (2015) menyatakan bahwa masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antara lain : tetangga, saudara , teman, kenalan, dan atau orang lain

Tabel 5. Rata-Rata Dimensi Lingkungan Masyarakat (X3)

Pertanyaan	Skor likert				Total	Rata-Rata
	1	2	3	4		
Saya melakukan usaha peternakan ini karena faktor eksternal lingkungan masyarakat	0	1	31	60	92	3,61
Saya melakukan usaha peternakan itik karena lebih banyak yang melakukannya	0	3	19	71	92	3,76
Saya melakukan usaha peternakan karena banyak yang mendukung	2	1	19	70	92	3,7
Saya melakukan usaha peternakan karena banyak yang berhasil melakukannya	0	1	29	63	92	3,74
Total						3,702

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 11 diperoleh data dengan skor 4 pada pernyataan pertama yaitu sebesar 71 responden itu artinya ada sebanyak 71 responden yang sangat setuju jika mereka melakukan usaha peternakan ini karena faktor eksternal lingkungan masyarakat. Pada pernyataan yang kedua data dengan skor 4 ada sebanyak 71 responden yang artinya ada sebanyak 71 responden yang sangat setuju apabila melakukan usaha peternakan itik karena lebih banyak yang melakukannya termotivasi oleh keberhasilannya terjadi karena adanya hubungan interaksi sosial yang tinggi antar masyarakat sekitar hal tersebut sesuai dengan Aqmala (2020) bahwa lingkungan sekunder memberikan dorongan motivasi terhadap minat seseorang dalam melakukan usaha yakni hubungan interaksi sosial dengan tokoh panutan. Pada pernyataan yang ketiga data dengan skor 4 ada sebanyak 70 responden yang artinya ada sebanyak 70 responden yang sangat setuju jika melakukan usaha peternakan karena banyak yang mendukung. Pada pernyataan ke empat data dengan skor 4 ada sebanyak 63 responden yang artinya ada sebanyak 63 responden sangat setuju jika melakukan usaha peternakan karena banyak yang berhasil melakukannya hal tersebut sesuai dengan Rawuh (2010) yang

menyatakan bahwa kontrol dari masyarakat dapat memberikan dan membantu dalam meningkatkan peran dan minat seseorang dalam berwirausaha,.

Nilai rata-rata dari pertanyaan pada variabel X3 Lingkungan Keluarga yakni 3,702 yang berarti bahwa nilai tersebut berada pada interval 4 yang artinya berada dalam kategori sangat setuju, maka dapat dikatakan bahwa responden setuju jika Lingkungan Masyarakat menjadi alasan mereka melakukan usaha peternakan itik. Hal ini sesuai dengan Wasty Soemanto 2002 dalam Karina 2009) yang menyatakan bahwa pembentukan watak dan dapat menumbuhkan minat seseorang berasal dari lingkungan masyarakat yang memiliki peran yang penting.

Status Sosial

Tabel 6. Rata-Rata Dimensi Status Sosial (X4)

Pertanyaan	Skor likert				Total	Rata-Rata
	1	2	3	4		
Menurut saya dengan melakukan usaha peternakan saya akan lebih dihormati dilingkungan sekitar	0	1	20	71	92	3,5
Menurut saya dapat menaikkan status sosial keluarga	0	2	22	68	92	3,78
Menurut saya dapat lebih dihargai di lingkungan masyarakat	0	1	18	73	92	3,69
Dapat menyamaratakan status sosial dengan warga yang melakukan usaha peternakan	0	4	20	68	92	3,74
Total						3,677

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 6 Pada pernyataan yang kedua data dengan skor 4 ada sebanyak 66 responden yang artinya ada sebanyak 66 responden yang sangat setuju apabila dapat menaikkan status sosial keluarga. Pada pernyataan yang ketiga data dengan skor 4 tertinggi ada sebanyak 71 responden yang artinya ada sebanyak 73 responden yang sangat setuju jika dapat lebih dihargai di lingkungan masyarakat hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hal tersebut sesuai dengan yang di nyatakan oleh Rusadi (2015) bahwa status sosial dapat terjadi karena adanya sesuatu yang di hargai oleh banyak orang cenderung melakukan kegiatan usaha dengan dasar agar posisi mereka dimata masyarakat akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya menjadi buruh. Pada pernyataan ke empat data dengan skor 4 ada sebanyak 66 responden yang artinya ada sebanyak 66 responden sangat setuju jika menyamaratakan status sosial dengan warga yang melakukan usaha peternakan. Nilai rata-rata dari pertanyaan pada variabel X4 Status Sosial yakni 3,76 yang berarti bahwa nilai tersebut berada pada interval 4 yang artinya berada dalam kategori sangat setuju, maka dapat dikatakan bahwa responden setuju jika pendapatan menjadi alasan mereka melakukan usaha peternakan itik. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi (Raharjo, 2009).

Minat Pemuda

Tabel 7. Rata-Rata Dimensi Minat Pemuda (Y)

Pertanyaan	Skor likert				Total	Rata-Rata
	1	2	3	4		
Saya merasa senang jika saya melakukan usaha peternakan itik	0	0	23	69	92	3,74
Saya merasa senang melakukan usaha peternakan itik karena dapat membuat saya lebih mandiri	0	1	19	72	92	3,78
Saya merasa senang melakukan usaha ini karena berinteraksi dengan itik	0		22	70	92	3,7
Saya merasa senang jika usaha peternakan itik bisa sukses dan unggul	0		24	68	92	3,72
Saya melakukan usaha peternakan karena ingin mendapatkan perhatian	0	1	18	73	92	3,7
Saya merasa diperhatikan jika melakukan hal jarang anak muda lakukan (beternak itik)	0	1	19	71	92	3,71

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 8. Lanjutan Table 13 Rata-Rata Dimensi Minat Pemuda (Y)

Saya melakukan usaha peternakan karena kesadaran dari diri sendiri	0	2	22	68	92	3,74
kesadaran ingin beternak itik ketika banyak yang melakukannya dan berhasil	0	2	19	71	92	3,75
Kesadaran ingin beternak itik untuk membantu keuangan keluarga	1	3	21	67	92	3,73
Saya melakukan usaha peternakan karena kemauan dari diri sendiri	2	1	23	66	92	3,65
Kemauan saya ingin melakukan usaha peternakan itik agar bisa memberi motivasi orang lain yang ingin melakukan hal yang sama	0	0	21	71	92	3,78
Total						3,72

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 7 dan 8 diperoleh data dengan skor 4 pada pernyataan pertama yaitu sebesar 67 responden itu artinya ada sebanyak 67 responden yang sangat setuju jika mereka merasa senang jika saya melakukan usaha peternakan itik. Pada pernyataan yang kedua data dengan skor 4 ada sebanyak 70 responden yang artinya ada sebanyak 70 responden yang sangat setuju apabila merasa senang melakukan usaha peternakan itik karena dapat membuat saya lebih mandiri. Pada pernyataan yang ketiga data dengan skor 4 yang tertinggi yakni sebanyak 71 responden yang artinya ada sebanyak 73 responden yang sangat setuju jika melakukan usaha peternakan karena ingin mendapatkan perhatian terhadap statusnya di lingkungan hal ini sesuai dengan Raharjo (2009) bahwa pengakuan status social seseorang yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan dan perhatian yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Pada pernyataan ke empat data dengan skor 4 ada sebanyak 70 responden yang artinya ada sebanyak 70 responden sangat setuju jika merasa diperhatikan jika

melakukan hal jarang anak muda lakukan (beternak itik). Data pada pernyataan ke lima pada skor 4 ada sebanyak 66 responden yang artinya ada sebanyak 66 responden sangat setuju jika melakukan usaha peternakan karena kesadaran dari diri sendiri. Data dari pernyataan ke enam pada skor 4 ada sebanyak 69 responden yang artinya 69 responden sangat setuju apabila kesadaran ingin beternak itik ketika banyak yang melakukannya dan berhasil. Data pada poin pernyataan ketujuh skor 4 ada sebanyak 64 responden yang artinya ada sebanyak 64 responden sangat setuju apabila melakukan usaha peternakan karena kemauan dari diri sendiri. Data pada poin pernyataan ke delapan skor 4 terdapat sebanyak 69 respon yang artinya ada 69 responden sangat setuju jika kemauan saya ingin melakukan usaha peternakan itik agar dapat memberi motivasi orang lain yang ingin melakukan hal yang sama.

Uji Regresi Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda hal ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu pendapatan (X1), lingkungan keluarga (X2), lingkungan masyarakat (X3), status sosial (X4). Hal ini dilakukan dengan melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu minat pemuda. Analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 25. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	coefficients			T	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	B		
(constan)	17,867	2,307		7,745	0
Pendapatan	0,061	0,180	0,045	0,341	0,734
Lingkungan Keluarga	-0,087	0,186	-0,064	-0,470	0,640
Lingkungan Masyarakat	0,401	0,158	0,305	2,533*	,013*
Status Sosial	0,465	0,194	0,314	2,395*	,019*

Dependent Variable : MInat

Keterangan Tanda * = Nilai signifikansi level 5%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 25, diketahui hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yang dapat dilihat dari Tabel 15 diatas maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,867 + 0,061 X1 - 0,087 X2 + 0,401 X3 + 0,465 X4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahhui bahwa :

1. Nilai konstan diperoleh nilai positif sebesar 17,867 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Maka apabila tingkat variabel semakin tinggi minat pemuda juga akan semakin tinggi, sedangkan jika variabel menurun maka minat pemuda juga menurun.
2. Nilai koefisien pendapatan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,061 yang berarti bahwa apabila pendapatan meningkat 1% maka minat pemuda juga akan meningkat

sebesar 0,061 denagn catatan variabel lain konstan atau tidak berubah. Begitu pula jika mengalami penurunan maka minat pemuda juga turun sebesar 0,061.

3. Nilai koefisien lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai sebesar -0,087 yang memiliki arti jika lingkungan keluarga (X2) memiliki kenaikan 1% maka minat pemuda juga mengalami penurunan sebesar -0,087
4. Nilai koefisien lingkungan masyarakat (X3) memiliki nilai sebesar 0,401 yang berarti bahwa jika lingkungan masyarakat mengalami kenaikan 1% maka minat pemuda juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,401
5. Nilai koefisien status sosial (X4) memiliki nilai 0,465 yang memiliki arti bahwa apabila status sosial memiliki kenaikan sebesar 1% maka minat pemuda juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,465

Uji T

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi variabel bebas secara parsial atau tidak bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Indikator uji t yaitu dengan melihat nilai t signifikansi apabila $< \alpha 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang diperoleh dari uji t . variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai t signifikansi $> \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak dan hasil diperoleh tidak signifikan. Dapat dilihat juga apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dimana pada jumlah sampel responden 92 diperoleh t tabel sebesar 1,990. hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial T

Model	T	Sig
Pendapatan	0,341	0,734
Lingkungan Keluarga	-0,470	0,640
Lingkungan Masyarakat	2,533	0,013
Status Sosial	2,395	0,019

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 18 yang tersaji diatas diperoleh data bahwa hasil dari uji t parsial penelitian ini yakni :

1. Diketahui bahwa pendapatan memiliki nilai t sebesar 0,341 dan nilai signifikan 0,734 hal itu berarti bahwa nilai t hitung $< t$ tabel yaitu 1,990 nilai signifikan $0,734 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda. Hal ini berarti bahwa pendapatan tidak menjadikan alasan seseorang untuk menjadi wirausaha. Hal ini bisa saja terjadi karena semakin banyak penghasilan semakin tinggi pula gaya hidup seseorang jadi penghasilan yang didapatkan belum dapat belum dapat mencukupi keinginan lain selain kebutuhan primer. Kecil kemungkinan seseorang memilih menjadi wirausaha karena pendapatan yang didapatkan. Hal ini dikarenakan ketika seseorang menjadi wirausahawan selain siap untuk sukses ia pun juga harus siap untuk gagal juga. Perlu SDM yang cukup untuk bisa tetap bertahan dan survive dengan wirausahanya ketika hal buruk terjadi, kegagalan suatu usaha ataupun ketika pandemi

COVID 19 kemarin misalkan. Namun hal ini tak selaras dengan yang didukung oleh Kusumastuti (2012) yang menyatakan bahwa perolehan penghasilan atau pendapatan merupakan salah satu alasan utama seseorang untuk melakukan pekerjaan atau profesinya. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkannya diharapkan dapat meningkatkan semangat, minat dan produktivitas kerjanya.

2. Diketahui bahwa dimensi lingkungan keluarga memiliki nilai t hitung sebesar $-0,470 < t$ tabel $1,990$ dan nilai signifikansi sebesar $0,640 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat pemuda. Hal ini bisa disebabkan oleh karena orang tua tidak memberikan paksaan terhadap minat anaknya dan memberikan kebebasan penuh atas pilihan hidup masa depan anak. Akan bertentangan dengan HAM (hak asasi manusia) ketika seseorang memaksakan kehendak atas orang lain pun itu orang tuanya. Akan berjalan dengan baik jika seseorang memilih jalan hidup masa depannya atau hal berhubungan dengan pekerjaannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Hal tersebut didukung oleh Purnomo (2009) yang menyatakan bahwa minat seseorang untuk berwirausaha muncul dari diri seseorang ketika seseorang mempunyai rasa percaya diri yakni yakin, optimis, dan berkomitmen. Seseorang akan memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa tindakannya berhasil meskipun banyak rintangan yang dihadapi.
3. Diketahui bahwa lingkungan masyarakat memiliki nilai t hitung sebesar $2,533 > t$ tabel $1,990$ dan nilai signifikansi $0,013 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima H_3 diterima yang artinya lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda melakukan usaha peternakan itik. Hal tersebut sesuai dengan Karina (2009) bahwa faktor eksternal atau pengaruh dari luar yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan sehingga dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang memiliki peran yang besar dalam pembentukan minat seseorang.
4. Diketahui bahwa status sosial memiliki nilai t hitung sebesar $2,395 > t$ tabel $1,990$ dan nilai signifikansi sebesar $0,019 > 0,05$. Sehingga artinya H_0 ditolak H_4 diterima yang artinya status sosial berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda dalam melakukan usaha peternakan atau berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan Ahira (2012) yang menyatakan bahwa status sosial terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai banyak orang sekitar yang cenderung melakukan usaha dengan dasar agar posisi mereka dimata masyarakat sekitar akan lebih tinggi dibandingkan hanya sekedar menjadi buruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto didapatkan kesimpulan bahwa : Terdapat adanya pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam melakukan usaha peternakan itik di Desa Modopuro Kecamatan mojosari Kabupaten Mojokerto yakni sebesar $46,4\%$. Faktor - faktor sosial ekonomi yaitu variabel pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, status sosial berpengaruh terhadap minat pemuda dalam

melakukan usaha peternakan itik. Faktor yang memiliki nilai pengaruh dan signifikansi paling tinggi yakni faktor lingkungan masyarakat dan status sosial.

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait faktor lain apa yang berpengaruh terhadap minat pemuda di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto untuk beternak Itik selain faktor sosial ekonomi yang telah disebutkan pada pembahasan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat pemuda setempat dikarenakan faktor sosial ekonomi yang telah dijelaskan di pembahasan memiliki pengaruh sebesar 46,4% saja.

DAFTAR REFERENSI

- Afista, M., R. Relawati dan L. Windiana. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*. 5(1):27-37.
- Ahira, A. (2012). *Status Sosial Ekonomi Masyarakat*. Diakses Oktober 2022. (<http://www.anneahiara.com/status.sosial.ekonomi.masyarakat.html>).
- Agusmiati, D., dan W. Agus. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variable Moderating. *Economic Education Analysis Journal*. 7(3):878-893.
- Amir, H., dan V. Damayanti. (2020). Antecedent Self Efficacy dan Dampaknya pada Minat Berwirausaha. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. 4(2):1-7.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqmala, D., F. I. F. S Putra., dan R. A. Suseno. 2020. Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. 22(1):60-70.
- Beyene, A. D. (2008). Determinants of off-Farm Participation Decision Of Farm Household In Euthiopia. *Argekon*. 47(1):140-161.
- Boz, A., and A. Ergeneli. (2014). Woman Entrepreneur's Personality Characteristics and Parent Parenting Style Profile in Turkey. *Procedia-social and Behavioral Sciences*. 109(1):1-7.
- Budi, E. S., E. Yektiningsih., dan E. Priyatno. (2015). Profitabilitas Usaha Itik Petelur Di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. *Jurnal Agraris*. 1(1):1-7.
- Daniar, G. R., B. A. Nugroho., dan E. Nugroho. (2014). Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Agribisnis Sapi Madura (Studi di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan). *Jurnal ilmu-ilmu peternakan*. 24(3):1-8.

- Dharmawan, K. S., dan L. T. Sunaryanto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Agrinesia*. 4(2):134-141.
- Foster, B. (2017). Pengaruh Pengalaman Belanja Online Produk Fashion terhadap Kepuasan dan Niat Beli Ulang Pelanggan Zalora Serta Berrybenka. *Kontigensi ISSN*. 5(1):68-76.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multi Variant dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W., N. Harahap., dan A. H. Basri. (2002). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*. 12(1):1-7.
- Hidayat, A. N. ,K. Saleh., dan F. H Saragih. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. 12(1):1-9.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1(2):127-134.
- Karina, L. (2009). Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Kelompok Bisnis dan Manajemen SMKN 1 Karanganyar Tahun Diklat 2008/2009. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Khajar, M. I. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluargaterhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang*. Magelang: SMKN 1 Magelang.
- Kusumastuti, N. A. (2012). Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami, dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus Di Pasar Purwodadi). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laisila, M. (2020). Faktor Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *Uilibrum jurnal*. 1(2):1-6.
- Noviyanto,A.S., W. Roessali., dan M. Handayani. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Iitik Petelur Di kecamatan Banyu Biru Di Kabupaten Semarang. *Mediagro*. 12(1):56-64.
- Purnomo, S. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Keluarga, Pendidikandan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. Surakarta:STMIK Duta Bangsa.
- Putra, W. N. A. (2018). Kelompok Peternak Unggas Perempuan Di Kecamatan Mojosari 1986-2002. *Avatara e-journal pendidikan sejarah*. 6(3):31-38.

- Putu, E. D.Y., I. M. Nuridja ., dan I. K. Dunia. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negari 1 Singaraja. *Jurnal pendidikan ekonomi UNDIKSHA*. 4(1):1-7.
- Raharjo, P. (2009). *Sosiologi 2: Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmadi, N. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. 1(1):1-7.
- Rawuh, S. (2010). *Pengaruh lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat*. Diakses pada 20 Desember 2022. http://www.Sgengrawuh.blogspot.com/2010/03/pengaruh_lingkungan_keluarga_sekolah_masyarakat.
- Rusadi, A. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. 1(2):153-169.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistic Parametrik*. Jakarta: PT Alex Media Kompetindo Gramedia.
- Santoso, U dan Kususiyah. (2015). Kontribusi Dan Status Wanita Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong. *Jurnal sains peternakan Indonesia*. 10(1):32-43.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Situngkir, S. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. 7(7):1-7.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pgrri Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY*. 7(1):1-7.
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Wardhani, P. (2012). Analisis efisiensi produksi dan pendapatan pada usaha peternakan ayam ras pedaging (studi kasus: kecamatan limbangan, kabupaten Kendal). *Jurnal ekonomi universitas diponegoro*. 1(2):1-9.
- Wijaya, T. (2010). *Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan Spss*. Yogyakarta: Universitas Atma Ajaya Yogyakarta.
- Zainur, H. (2017). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *An-nahl*. 9(05):1-7.

*PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT PEMUDA DESA MODOPURO KECAMATAN
MOJOSARI DI KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO DALAM MELAKUKAN USAHA
PETERNAKAN ITIK*